

ADJEKTIVA BAHASA BALI

I Wayan Budiarta

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Mentari Kupang

budy4rt4@yahoo.com

ABSTRAK

Tulisan ini berjudul adjektiva bahasa Bali. Tulisan ini mencoba mengungkap keunikan-keunikan perilaku gramatikal adjektiva dalam bahasa Bali. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena adjektiva yang memiliki perilaku gramatikal yang mirip seperti kelas kata lain, seperti verba dan nomina. Teori yang diaplikasikan dalam tulisan ini berasal dari Dixon (2010) yang berjudul *Basic Grammatical Theory*. Data penelitian ini merupakan data lisan yang bersumber dari penutur asli bahasa Bali. Terdapat lima responden yang dipilih dalam penelitian ini. Lebih lanjut, data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Adjektiva bahasa Bali dapat digabungkan dengan nomina untuk membentuk frasa nomina di mana fungsi adjektiva tersebut adalah sebagai modifier. Terdapat enam buah afiks (imbuhan) yang menyebabkan perubahan perilaku gramatikal. Afiks tersebut adalah: (1):sufiks *-ang*, (2) kombinasi dari afiks *-ang* and *-a*, (3) sufiks *-in*, (4) kombinasi dari sufiks *-in* and *-a*, (5) sufiks *-an*, dan (6) konfiks *ng-ang*. Permarkah aspek, *tense*, dan modus dapat dilekatkan pada adjektiva bahasa Bali, dan Adjektiva bahasa Bali merupakan kelas kata yang hnya dapat membentuk struktur komparatif.

Kata kunci:

Adjektiva, bahasa Bali, perilaku gramatikal, modofier

ABSTRACT

The title of this paper is Balinese adjective. This paper tries to describe the uniqueness of the grammatical behavior/characteristic of adjective in Balinese. This phenomenon is interested to be analysed due to adjective that has grammatical characteristic like other word class, such as verb and noun. The theory applied in this study is taken from Dixon (2010) entitled *Basic Grammatical Theory*. Data source of this research is oral data which is taken from the native speaker of Balinese. There are five respondents which are choosen in this research. More over, the data source of this research is collected through interview and observation methods. The result of data analysis shows that adjective in Balinese can be put together with noun to form noun phrase in which the function of adjective is as modifier. There are six affixes which cause the change in grammatical characteristic of adjective. Those affixes are:

(1) suffix *-ang*, (2) combination of suffixes *-ang* and *-a*, (3) suffix *-in*, (4) combination of suffixes *-in* and *-a*, (5) suffix *-an*, and (6) confixes *ng-ang*. The marker of aspect, tense, mood can be attached to adjective in Balinese, and adjective is the only word class that can take the comparative structure.

Keywords:

Adjective, Balinese, grammatical behavior, modifier

1. PENDAHULUAN

Penelitian terkait bahasa Bali sejatinya telah banyak dilakukan oleh para ahli bahasa. Berbagai aspek bahasa Bali telah dianalisis mulai dari aspek fonologi, semantik, morfologi, dan sintaksis. Penelitian-penelitian yang dilakukan tersebut yang terkait aspek-aspek bahasa Bali tidak sertamerta menutup kemungkinan untuk melaksanakan penelitian yang mengkaji bahasa Bali. Salah satu aspek yang tetap menarik untuk dikaji secara lebih mendalam adalah adjektiva bahasa Bali.

Salah satu ciri kesemestaan bahasa terletak pada kategori kata yang dimiliki oleh setiap bahasa di dunia. Setiap bahasa mempunyai kategori kata yang pada umumnya terdiri atas verba, nomina, adjektiva, dan adverbial. Adakalanya satu bahasa, dapat membedakan tiap kategori kata tersebut dengan mudah, namun adakalanya pula dalam bahasa tertentu sulit untuk membedakan kategori kata itu sendiri. Penelitian tentang adjektiva bahasa Bali ini sangat menarik untuk dikaji mengingat setiap bahasa memiliki kekhasan tersendiri untuk membedakan adjektiva dengan kategori kata lainnya seperti verba atau nomina.

Permasalahan mengenai adjektiva bahasa Bali menjadi perhatian penelitian ini karena pada kenyataan masih terdapat kerancuan (menurut peneliti) dalam menentukan apakah sebuah kata itu adjektiva atau bukan. Kerancuan ini tidak hanya terjadi pada bahasa Bali, tetapi terjadi juga pada bahasa-bahasa lain yang kategori katanya memiliki kemiripan perilaku gramatikal. Sering dijumpai beberapa penelitian menyatakan bahwa kata seperti *gedeg* 'marah' dan *sebet* 'sedih' adalah tergolong verba emosi. Penyebutan kata seperti *gedeg* 'marah' dan *sebet* 'sedih' sebagai verba emosi disebabkan perilaku kata tersebut yang menyerupai verba. Tidak dapat dipungkiri bahwa satu kategori kata tertentu disamping berperilaku seperti kategorinya sendiri, tapi kadangkala dapat berperilaku seperti atau menyerupai kategori lain. Fenomena perubahan perilaku kategori kata ini sangat unik dan menarik untuk dikaji lebih jauh guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perilaku masing-masing kategori kata.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada bagaimana perilaku gramatikal adjektiva dalam bahasa Bali. Pembahasan yang disajikan mengenai adjektiva pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perilaku gramatikal yang dimiliki adjektiva dalam bahasa Bali dikaji dari sudut pandang sintaksis. Disamping itu, penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat

memberi warna dalam pengembangan teori linguistik khususnya pada bidang sintaksis. Secara praktis, penelitian ini juga dapat memberi manfaat dalam bentuk peningkatan jumlah dokumentasi hasil penelitian khususnya penelitian mengenai bahasa Bali.

2. LANDASAN TEORI

Penelitian mengenai adjektiva dalam bahasa Bali ini menggunakan teori sintaksis yang dikemukakan oleh Dixon (2010) dalam bukunya yang berjudul *Basic Linguistic Theory*. Dixon secara khusus menguraikan tentang adjektiva lebih menyeluruh yang meliputi: ukuran dan properti gramatikal yang dimiliki adjektiva, tipe-tipe pembeda dan kriteria dari adjektiva, bagaimana mengenali adjektiva, peran adjektiva dalam teori tata bahasa, dan semantik konten dari adjektiva.

2.1 Ukuran dan Properti Gramatikal Adjektiva

Dixon (2010) membedakan adjektiva dalam properti gramatikal yang dimilikinya. Berdasarkan properti gramatikalnya adjektiva dibagi ke dalam empat kelompok yang terdiri atas:

- (a) Adjektiva memiliki properti gramatikal serupa dengan verba, seperti dalam bahasa Mandarin China, Thailand, Vietnam, dan Korea. Biasanya, verba dan adjektiva dapat berfungsi baik sebagai *head* sebuah predikat intransitif. Hal ini sering terjadi bahwa verba dan adjektiva hanya dapat memodifikasi nomina yang adalah *head* dari FN melalui konstruksi klausa relatif.
- (b) Adjektiva memiliki properti gramatikal yang mirip dengan nomina, seperti dalam bahasa Latin, Spanyol, Finlandia, Hungaria, dan Dyrbal. Sebuah FN termasuk nomina, atau nomina ditambah adjektiva, atau hanya adjektiva saja. Adjektiva dapat mengambil proses infleksi sama seperti nomina.
- (c) Adjektiva yang menggabungkan beberapa properti gramatikal nomina dengan beberapa properti dari verba. Adjektiva mungkin dapat berada dalam NP, kemudian mengalami proses infleksi seperti nomina, dan juga dapat berfungsi sebagai *head* dalam sebuah predikat intransitif, kemudian berinfleksi seperti verba.
- (d) Adjektiva yang memiliki perbedaan properti gramatikal baik dengan nomina maupun dengan verba. Adjektiva seperti ini terdapat dalam bahasa Inggris. Sebuah adjektiva tidak dapat menjadi satu-satunya leksem dalam NP, tidak dapat berfungsi juga sebagai predikat intransitif (Dixon, 2010, p. 63-64).

2.2 Peran Adjektiva dalam Teori Tata Bahasa

Secara umum peran adjektiva yang dilihat dari properti gramatikalnya dalam teori tata bahasa didasarkan pada empat tipe bahasa yang telah diuraikan sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan properti gramatikal (Dixon, 2010).

(a)	nomina			adjektiva	verba
(b)	nomina	adjektiva			verba
(c)		nomina	adjektiva	verba	
(d)	nomina		adjektiva		verba

Berdasarkan model yang ditampilkan, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat tipe bahasa yang adjektivanya memiliki properti gramatikal serupa dengan kelas verba, tipe bahasa yang adjektivanya memiliki properti gramatikal yang serupa dengan nomina, tipe bahasa yang adjektivanya memiliki properti gramatikal yang serupa, baik nomina maupun verba, dan tipe bahasa yang adjektivanya memiliki properti gramatikal yang tidak sama, baik dengan nomina maupun dengan verba.

2.3 Kriteria Pembeda Adjektiva

Sebagaimana diuraikan dalam terdapat empat tugas semantik utama untuk diungkapkan adjektiva. Pembahasan lebih lanjut mengenai empat parameter tersebut di atas diuraikan sebagai berikut.

- (a) Pada banyak bahasa, untuk menyatakan properti dapat dicapai dengan menempatkan sebuah adjektiva dalam slot copula complement atau menempatkan sebuah adjektiva yang berfungsi sebagai head dari sebuah predikat intransitif.
- (b) Adjektiva berfungsi sebagai spesifikasi untuk membantu mengidentifikasi referen dari nomina head dalam sebuah FN. Ini dapat dilihat bilamana adjektiva berfungsi sebagai modifier dalam sebuah FN.
- (c) Beberapa tetapi tidak bermaksud semuanya, bahwa adjektiva dapat digunakan dalam struktur komparatif. Sebuah adjektiva selalu berfungsi sebagai parameter dari komparatif.
- (d) Dalam beberapa bahasa dapat dijumpai bahwa adjektiva mungkin dapat juga menerangkan verba, baik dalam bentuk datar (tanpa adanya proses apapun) atau melalui proses derivasional.

2.4 Semantik Konten Adjektiva

Semantik konten dari adjektiva di klasifikasikan menjadi tiga kumpulan/set.

(1) Set A

Terdapat empat tipe semantik inti yang biasanya dihubungkan baik dengan ukuran beaar atau kecil. Empat tipe adjektiva tersebut terdiri atas:

- Dimensi (kecil, besar, panjang, pendek, luas, dalam, dll)
- Usia (baru, lama, muda, tua, dll)
- Nilai (bagus, jahat, jelek, senang, sempurna, layak, dll)
- Warna (Hitam, putih, merah, biru. Kuning, dll)

(2) Set B

Terdapat tiga tipe semantik yang biasanya diasosiasikan dengan adjektiva ukuran menengah dan besar.

- Properti Fisik (keras, lunak, berat, basah, kuat, bersih, dll)
- Kecenderungan Manusia (cemburu, senang, baik hati, bangga, malu, marah, kecewa, dll)
- Kecepatan (cepat, pelan-pelan, dll)

(3) Set C

Terdapat sejumlah tipe semantik yang diasosiasikan dengan jumlah adjektiva yang besar dalam sebuah bahasa.

- Kesulitan (susah, gampang, rumit, sederhana, dll)
- Kesamaan (sama, tidak sama, sama, berbeda, ameh, dll)
- Kualifikasi (pasti, benar, mungkin, normal, umum, sesuai. Dll)
- Kuantitas (semua, banyak, beberapa, sedikit, hanya, cukup, dll)
- Posisi (tinggi, rendah, dekat, jauh, kanan, kiri, dll)
- Bilangan Pokok (satu, dua, tiga, empat, dll) dan Bilangan Tingkat (pertama, kedua, ketiga, dll)

3. METODOLOGI

Penelitian perilaku grammatikal adjektiva bahasa Bali merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan atau memberikan gambaran terkait karakteristik adjektiva bahasa Bali karena adjektiva bahasa Bali memiliki karakteristik yang mirip dengan kelas kata lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh terkait adjektiva bahasa Bali. Dilihat dari sumber penelitian, penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) karena sumber data penelitian ini bersumber dari data lisan yang diperoleh oleh penutur asli bahasa Bali. Terdapat lima penutur asli bahasa Bali yang dipilih sebagai responden penelitian ini. Pemilihan responden ini mengacu kepada kriteria yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993) dan Samarín (1998). Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, perekaman dan observasi. Setelah data dikumpulkan, data selanjutnya dianalisis menggunakan teori sintaksis yang dikemukakan oleh Dixon (2010) yang menjadi landasan teori penelitian ini.

4. PEMBAHASAN

4.1 Adjektiva dalam Frasa Bahasa Bali

Adjektiva jenis dimensi dalam bahasa Bali dapat membentuk sebuah frasa nomina (FN) apabila bergabung dengan Nomina. Dalam frasa bentukan tersebut, Nomina berfungsi sebagai *head* dan Adjektiva berfungsi sebagai *modifier*. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

gede ‘big’, *cenik* ‘kecil’, *lantang* ‘panjang’, *tegeh* ‘tinggi’, *bawak* ‘pendek’

(1) *Umah gede*

H M

Rimah besar

‘Rumah besar’

(2) *Awak-ne cenik*
H M
Badan-PoSS kecil
'Badannya kecil'

(3) *Batis lantang*
H M
Kaki panjang
'Kaki panjang'

Frasa di atas adjektiva *gede* 'besar', *cenik* 'kecil', dan *lantang* 'panjang', berfungsi sebagai modifier untuk menerangkan kata benda *umah* 'rumah', *awakne* 'tubuhnya', dan *batis* 'kaki'. Adjektiva dalam FN berfungsi sebagai *modifier*. Konstruksi FN dalam bahasa Bali dengan modifier adjektiva bisa hadir dengan atau tanpa pemarkah *ane* 'yang' berfungsi sebagai perelatif.

Prototipikal dari FN memiliki nomina sebagai *head* dan yang satunya adjektiva berfungsi sebagai *modifier*. *Modifier* di sebelah kanan *head* FN bahasa Bali boleh diisi oleh lebih dari satu jenis adjektiva. Frasa nomina dengan modifier lebih dari satu bisa hadir dengan atau tanpa pemarkah *ane* 'yang' berfungsi sebagai perelatif. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

(4) a. *Umah gede ane tegeh*
Rumah besar yang tinggi
'Rumah besar yang tinggi'

b. *Umah gede tegeh*
Rumah besar tinggi
'Rumah besar tinggi'

(5) a. *Meja selem ane bawak*
Meja hitam yang pendek
'Meja hitam yang pendek'

b. *Meja selem bawak*
Meja hitam pendek
'Meja hitam pendek'

Dari ketiga belas jenis adjektiva dalam bahasa Bali ada beberapa kata yang tidak bisa berfungsi sebagai modifier dalam FN. Contohnya adalah sebagai berikut.

(6) a. **ia minab*
Dia mungkin
'Dia mungkin'

b. **Umah asa-ne*
Rumah seperti-nya
'Ruah seperti-nya'

4.2 Bentuk Adjektiva dalam bahasa Bali

Dari segi bentuk, adjektiva dalam bahasa Bali berupa adjektiva dasar (monomorfemis) dan adjektiva turunan (polimorfemis). Adjektiva turunan dibentuk melalui proses penambahan afiks. Afiks-afiks yang dapat melekat pada adjektiva dalam bahasa Bali adalah sebagai berikut.

a. Sufiks *-ang*

Adjektiva dalam bahasa Bali juga dapat berperilaku sebagai verba dan menduduki fungsi predikat setelah mengalami proses morfologis melalui penambahan sufiks *-ang*.

- (7) *gede-nang* 'kuatkan'
cenik-ang 'kecilkan'
lantang-ang 'panjangkan'

Ketiga adjektiva di atas berperilaku sebagai verba setelah mengalami proses morfologis melalui penambahan sufiks *-ang*. Kalimat yang dibentuk oleh verba ini adalah kalimat imperatif. Contoh kalimat dapat dilihat berikut ini.

- (8) *Gedenang radione* 'besarkan volume radionya'
Cenikang bajune 'kecilkan bajuna'
Lantangang taline 'panjangkan talinya'

b. Gabungan Sufiks *-ang -a*

Gabungan sufiks *-ang -a* dapat melekat pada adjektiva dalam bahasa Bali, berperilaku seperti verba dalam kalimat pasif dan menduduki fungsi predikat. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

- (9) *Baju-ne cenik-ang-a teken I Putu*
Baju DEF kecil SUF PREP Putu
'Baju itu dicecilkan oleh I Putu'

- (10) *Tembok-e tegeh-ang-a teken tukang-e*
Tembok DEF tinggi SUF PREP tukang DEF
'Tembok itu ditinggikan oleh tukang itu'

Predikat kedua kalimat pasif di atas diisi oleh *cenikanga*, *tegehanga*. Kedua predikat tersebut berasal dari adjektiva yang berperilaku sebagai verba pasif setelah mendapat akhiran *-ang-a* diikuti oleh preposisi *teken* 'oleh'.

c. Sufiks *-in*

Adjektiva dalam bahasa Bali juga dapat dilekati oleh sufiks *-in*. Contohnya dapat dilihat berikut ini.

- (11) *demenin* 'senangi'
lekin 'malui'
gedegin 'benci'
enggalin 'cepatin'

Adjektiva *lekin* dan *gedegin* dapat berperilaku seperti verba dan menduduki fungsi predikat dalam kalimat berikut ini.

(12) *I bapa lek-in tiang*
Bapak malu-SUF PRON I
'Bapak (yang) saya malui'

(13) *I Nyoman gedeg-in tiang*
Nyoman benci-SUF PRON I
'Nyoman (yang) saya benci'

Adjektiva *demenin* dan *lekin* berperilaku seperti verba dan menduduki fungsi predikat. Ketiga kalimat di atas merupakan kalimat deklaratif yang berfokus pada Undergoer. Aktor pada kalimat di atas selalu diisi oleh pronomina orang pertama tunggal *tiang* 'saya'.

d. Gabungan Sufiks *-in -a*

Gabungan sufiks *-in -a* dapat melekat pada adjektiva dalam bahasa Bali yang dapat berperilaku seperti verba dalam kalimat pasif dan menduduki fungsi predikat. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

(14) *Men Putu demen-in-a teken matua-ne*
Ibu Putu suka SUF PREP mertua POSS
'Tbu Putudisukai oleh mertuanya'

(15) *I Bapa lek-in-a teken nyama-ne*
Bapak segan SUF PREP saudara POSS
'Bapak disegani oleh saudaranya'

Kalimat pasif di atas diisi oleh *demenina*, *lekina*, *gedegina*. Ketiga predikat tersebut berasal dari adjektiva yang berperilaku sebagai verba pasif setelah mendapat akhiran *-in -a* diikuti oleh preposisi *teken* 'oleh'.

e. Sufiks *-an*

Adjektiva dalam bahasa Bali juga dapat berperilaku sebagai verba dan menduduki fungsi predikat setelah dilekati sufiks *-an*. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

(16) *Awak-ne Ngurah lantang-an teken Awak I Alit*
Badan-POSS Ngurah panjang-COM PREP badan Alit
'Badannya Ngurah lebih panjang daripada badan Alit'

Verba kedua kalimat di atas diisi oleh *lantangan* 'lebih panjang' terbentuk dari adjektiva *lantang* 'panjang' mendapat sufiks *-an*. Predikat dalam kedua kalimat di atas memiliki makna perbandingan.

f. Konfiks *ng-ang*

Adjektiva bahasa Bali yang berperilaku seperti verba juga dapat dibentuk melalui penambahan konfiks *ng(ng, m, ny, n)-ang*. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

(17) *Komang n-gede-nang baju*
Komang KAUS-besar baju
'Komang membesarkan baju'

- (18) *I meme ng-edas-ang payuk di paon*
 Ibu KAUS-bersih panci PREP dapur
 'Ibu membersihkan panci di dapur'

Verba kalimat di atas diisi oleh oleh *ngedenang* 'membesarkan' dan *ngulungang* 'menjatuhkan' yang terbentuk dari *gede* 'besar' dan *ulung* 'jatuh' mendapatkan konfiks *ng-ang*, kalimat di atas merupakan kalimat aktif yang predikatnya bermakna kausatif.

4.3 Adjektiva dari Segi Perilaku Sintaksisnya

4.3.1 Fungsi Predikatif

Pada pembahasan mengenai berbagai afiks yang dapat melekat pada adjektiva dalam bahasa Bali telah disinggung bahwa beberapa adjektiva menjalankan fungsi predikat dalam kalimat untuk lebih jelasnya contoh-contoh sebelumnya dituliskan kembali.

- (19) *Tembok-e tegeh-ang-a teken tukang-e*
 Tembok DEF tinggi SUF PREP tukang DEF
 'Tembok itu ditinggikan oleh tukang itu'

- (20) *I Wayan demen-in-a teken matua-ne*
 Wayan suka SUF PREP mertua POSS
 'Wayan disukai oleh mertuanya'

Kalimat di atas verba diisi oleh oleh *tegehanga* 'ditinggikan' dan *demenina* 'disukai'. Verba tersebut terbentuk dari adjektiva *tegeh* 'tinggi' mendapatkan sufiks *ang -a*, *demen* 'senang' mendapatkan gabungan sufiks *-in-a*, Kedua verba tersebut menduduki fungsi sebagai predikat dalam klausa.

4.3.2 Fungsi Adverbial

Adjektiva *minab* 'mungkin' (*possible*) dan *asane* 'sepertinya' (*likely*) tidak dapat berfungsi sebagai modifier dalam bahasa Bali. Namun demikian adjektiva *minab* dan *asane* lebih cenderung berfungsi sebagai adverb dalam bahasa Bali.

- (21) *Ia minab teka jani*
 3T mungkin datang sekarang
 'dia mungkin datang sekarang'

- (22) *I Bapa asane luas ``ka carik ibi*
 Bapak sepertinya pergi Prep sawah kemarin
 'Bapak sepertinya pergi ke sawah kemarin'

Adjektiva *minab* 'mungkin' dan *asane* 'sepertinya' berfungsi sebagai adverb. Satu hal lagi yang menarik adalah adverb *asane* juga berfungsi untuk menerangkan predikat yang diisi oleh adjektiva.

Terdapat adjektiva dalam bahasa Bali dapat menempati fungsi adverb. Contoh dapat dilihat dalam kalimat berikut ini.

- (23) *Made Adi dueg magending*
 Made Adi pintar bernyanyi
 'Made adi pintar bernyanyi'

- (24) *Panak tiange demen melali*
 Anak saya-Poss suka berjalan-jalan
 'Anak saya senang berjalan-jalan'

Contoh di atas menunjukkan adjektiva bahasa Bali dapat berfungsi sebagai adverb. Perubahan fungsi adjektiva ini berakibat pada perubahan posisi adjektiva itu sendiri dalam kalimat, posisi adverb ini menduduki fungsi praverba yang berfungsi menerangkan predikat atau baik yang diisi oleh verba maupun adjektiva.

4.4 Tingkatan dalam Adjetiva Bahasa Bali

Adjektiva *tegeh* 'tinggi', *endep* 'rendah' dalam bahasa Bali merupakan adjektiva yang bersifat normal, artinya tidak ada sesuatu atau hal yang dibandingkan. Namun adjektiva seperti *tegehan* 'lebih tinggi' atau *paling tegeha* 'paling tinggi' menunjukkan adanya perbedaan tingkat kualitas atau intensitas dan berbagai tingkatan bandingan.

4.4.1 Tingkat Kualitas

Berbagai tingkat kualitas secara relatif menunjukkan tingkat intensitas yang lebih tinggi atau lebih rendah..

- (25) *Sepatune Bli Piutu bes mudah*
 Sepatu Kaka Putu terlalu murah
 'Sepatunya Kakak Putu terlalu murah'

- (26) *Umah tiang-e kuang kedas*
 Rumah Saya-POSS kurang bersih
 'Rumah saya kurang bersih'

Adjektiva *mudah* dan *kedas*, menduduki fungsi predikat yang didahului oleh pemarkah tingkat kualitas yaitu *bes*, *kuang*, *kaliwat*. *bes* dan *kaliwat* 'terlalu' merupakan pemarkah tingkat kualitas yang lebih tinggi sedangkan *kuang* 'kurang' merupakan pemarkah tingkat kualitas yang lebih rendah.

4.4.2 Tingkat Perbandingan

Perbandingan dua hal atau lebih cenderung menunjukkan adanya tingkat kualitas atau intensitas yang setara atau tidak setara. Tingkat yang setara disebut tingkat ekuatif. Tingkat yang tak setara dibagi menjadi dua: tingkat komparatif dan tingkat superlatif.

1. Tingkat Ekuatif

Unsur bahasa Bali yang digunakan untuk menunjukkan tingkat ini adalah sufiks *-ne* diikuti oleh *cara* 'seperti'. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

- (27) *Luh Ayu jegeg-ne cara artis*
 Luh Ayu cantik SUF seperti artis
 'Luh Ayu cantiknya seperti artis'

Selain bentuk seperti di atas, tingkat ekuatif juga dapat dinyatakan dengan menggunakan *patuh* + adjektiva + *-ne* + *cara*

(28) *Di Bali patuh kebus-ne cara di Jawa*
PREP Bali sama panas SUF seperti di Jawa
'Di Bali sama panasnya seperti di Jawa'

2. Tingkat Komparatif

Tingkat komparatif menunjukkan kadar kualitas atau kuantitas yang lebih atau kurang. Pemarkah yang digunakan adalah sufiks *-an + teken* (PREP).

(29) *Umah-ne bapane linggah-an teken umah I Wayan*
Rumah-POSS bapak-POSS luas-COM PREP rumah Wayan
'Rumahnya bapaknya lebih luas daripada rumah Wayan'

.Sufiks *-an* mengandung makna 'lebih'. Preposisi yang muncul di belakang adjektiva bersifat wajib karena apabila dihilangkan kalimat di atas menjadi tidak berterima dalam bahasa Bali.

3. Tingkat Superlatif

Adjektiva yang mengandung tingkat perbandingan superlatif mengacu ke tingkat kualitas atau kuantitas yang paling tinggi di antara semua acuan adjektiva yang diperbandingkan. Adjektiva tingkat superlatif dalam kalimat muncul dengan menggunakan *paling + adjektiva + -a*.

(30) *Made Ani paling dueg-a di SD*
Made Ani paling pintar SUF PREP
'Made Ani paling pintar di SD'

Adjektiva yang dilekati sufiks *-a* dan didahului *paling* 'paling' menunjukkan adanya tingkatan superlatif. Konstruksi lain adalah dengan menambahkan perelatif *ane* 'yang' sebelum *paling* 'paling' sehingga muncul dengan menggunakan pola *ane + paling + adjektiva + -a*.

(31) *Ngurah Jaya ane paling dueg-a di kelas 2c*
Ngurah Jaya yang paling pintar SUF PREP kelas 2c
'Ngurah Jaya yang paling pintar di kelas 2c'

4.5 Pelekatan Aspek, Kala, dan Modus pada Adjektiva Bahasa Bali

Pelekatan aspek, kala, dan modus ini dilakukan untuk menguji perilaku gramatikal adjektiva bahasa Bali. Dengan pelekatan ketiga properti tersebut diharapkan dapat mengungkap perilaku adjektiva, apakah adjektiva tersebut tetap berperilaku sebagai adjektiva atau apakah terdapat perubahan perilaku akibat dari pelekatan properti aspek, kala, dan modus. Perhatikan contoh-contoh dibawah ini.

(1) *Gede sedeng sebet ningalin bapa-ne gelem*
Gede sedang sedih melihat bapak-Poss sakit
'Gede sedang sedih melihat bapaknya sakit'

(2) *Anak cerike ento sebet ibi*
Anak kecil itu sedih kemarin
'Anak kecil itu sedih kemarin'

(3) *Meme lakar pedih napetin bene telah*
Ibu akan marah mendapatkan ikan-poss habis
'Ibu akan marah mendapatkan ikannya habis'

Contoh-contoh di atas menunjukkan properti aspek, kala, dan modus bisa dilekatkan pada adjektiva. Keberterimaan pelekatan properti aspek, kala, dan modus pada adjektiva yang biasanya dilekatkan pada kategori verba menunjukkan perilaku gramatikal adjektiva dikatakan memiliki perilaku menyerupai verba.

5. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan mengenai perilaku gramatikal adjektiva bahasa Bali, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adjektiva bahasa Bali dapat bergabung dengan nomina untuk membentuk sebuah FN dimana nomina-nya berfungsi sebagai *head* dan adjektiva-nya berfungsi sebagai *modifier*. Konstruksi FN bahasa Bali dengan modifier adjektiva bisa hadir dengan atau tanpa pemarkah *ane* 'yang' berfungsi sebagai perelatif. Prototipikal dari FN memiliki nomina sebagai *head* dan adjektiva berfungsi sebagai *modifier*.
2. Perilaku adjektiva yang menyerupai verba terlihat pada proses afiksasi yang ditemukan pada adjektiva yang mengakibatkan perubahan perilaku adjektiva ini menyerupai verba. Terdapat enam sufiksa atau gabungan sufiks yang mengakibatkan perubahan perilaku adjektiva menyerupai verba, sufiks-sufiks tersebut adalah 1) sufiks *-ang*, 2) gabungan sufiks *-ang -a*, 3) sufiks *-in*, 4) gabungan sufiks *-in -a*, 5) sufiks *-an*, dan konfiks *ng-ang*.
3. Perilaku adjektiva menyerupai verba dapat juga dilihat dari proses pelekatan aspek, kala dan modus. Pelekatan aspek, kala dan modus ini dapat berterima sehingga mengakibatkan perubahan perilaku adjektiva yang menyerupai verba
4. Dalam bahasa Bali hanya adjektiva yang dapat digunakan sebagai tingkat perbandingan (ekuatif, komparatif, dan superlatif). Adjektiva juga menjalankan fungsi predikat hanya dalam klausa intransitif.

Saran

Penelitian yang mengkaji perilaku gramatikal adjektiva bahasa Bali berusaha mengungkapkan perilaku gramatikal yang dimiliki oleh adjektiva bahasa Bali baik perilaku gramatikal yang murni merupakan perilaku gramatikal adjektiva bahasa Bali maupun perilaku gramatikal adjektiva bahasa Bali yang menyerupai verba. Penelitian ini Penelitian ini memang masih jauh dari sempurna sehingga penelitian ini masih terbuka untuk dikembangkan dan dikaji secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. dkk. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Arka, I Wayan. (2003a). *Balinese Morphosyntax: A Lexical Functional Approach*. Canberra, Australia: The Australian National University.
- Artawa, Ketut. P. Artini. Dan B.J. Blake. (1998). *Balinese Grammar and Discourse*. MS. Universitas Udayana, STIKIP Singaraja dan La Trobe University.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia; Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhanawaty, Ni Made, (1990). *Aspek dalam Bahasa Bali*.(Tesis) Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Dixon, R.M.W. (2010). *Basic Linguistic Theory: Grammatical Topics*. Vol 2. New York: Oxford University Press.
- Givon, T. 1994. *Syntax: A Functional Typological Introduction*. Volume 1 Amsterdam/Philadelphia: John Benjamin Publishing Company.
- Granoka, Ida Wayan Oka. dkk. (1996). *Tata Bahasa Baku Bahasa Bali*. Denpasar: Balai Penelitian Bahasa
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Samarin, William J. 1998. *Ilmu Bahasa Lapangan* (J.S. Badudu, Penerj). Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryanto. 1993 *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Taddjudin, Moh. 2005. *Aspektualitas dalam Kajian Linguistik*. Bandung: P.T. Alumni.

LAMPIRAN

SEMANTIK KONTEN ADJEKTIVA BAHASA BALI

SET A

(32) Dimensi

- a. *gede* 'besar',
- b. *cenik* 'kecil',
- c. *lantang* 'panjang'
- d. *tegeh* 'tinggi'
- e. *bawak* 'pendek'
- f. *linggah* 'luas'
- g. *dalem* 'dalam'

(33) Usia

- a. *anyar* 'baru'
- b. *muda, nguda* 'muda'
- c. *tua* 'tua'

(34) Nilai

- a. *luung, melah* 'bagus',
- b. *jelek* 'jelek'
- c. *demen/ tresna* 'cinta'
- d. *soleh* (odd) 'aneh'
- e. *sarat* 'necessary' 'penting'
- f. *aget* 'lucky' 'beruntung'

(35) Warna

- a. *selem* 'hitam'
- b. *putih* 'putih'
- c. *barak* 'merah'
- d. *gadang* 'hijau'
- e. *pelung* 'biru'
- f. *kuning* 'kuning'
- g. *gading* 'orange'

SET B

(36) Properti Fisik

- a. *katos* 'keras'
- b. *emes* 'lunak'
- c. *baat* 'berat'
- d. *belus* 'basah'
- e. *kuat* 'kuat'
- f. *kedas* 'bersih'
- g. *kebus* 'panas'

- h. masem* 'masam'
- i. seger* 'sehat'
- j. gelem* 'sakit'
- k. kenyel* 'lelah'
- l. mati* 'mati'
- m. sing ada* 'tidak ada'

- (37) Kecenderungan Manusia
- a. bagia, demen* 'senang'
 - b. dueg, ririh* 'pintar'
 - c. rengas, galak* 'galak'
 - d. ajum* 'sombong'
 - e. lek, kimud* 'malu'

- (38) Kecepatan
- a. enggal* 'cepat'
 - b. becat* 'panas'
 - c. adeng* 'lambat'

SET C

- (39) Kesulitan
- a. aluh* 'mudah'
 - b. keweh* 'sulit'
 - c. sukeh* 'hard' 'sulit'
- (40) Kesamaan
- a. patuh* 'sama'
 - b. sing patuh* 'tidak sama'
 - c. mesib* 'mirip'
 - d. len* 'beda'
- (41) Kualifikasi
- a. seken, pastika* 'pasti'
 - b. beneh* 'benar'
 - c. minab* 'mungkin'
 - d. asane* 'sepertinya'
 - e. lumrah, biasa* 'umum, biasa'
 - f. sedeng* 'sedang'
 - g. ketah* 'sering'
 - h. pantes, anut* 'cocok'
 - i. wicaksana* 'bijaksana'
- (42) Kuantifikasi
- a. onya* 'semua'
 - b. liu* 'banyak'

- c. *abedik* 'sedikit'
- d. *sedeng* 'sedang'

(43) Posisi

- a. *tegeh* 'tinggi'
- b. *endep* 'rendah'
- c. *paek* 'dekat'
- d. *joh* 'jauh'
- e. *kebot* 'kiri'
- f. *tengawan* 'kanan'
- g. *kaja* 'utara'
- h. *kelod* 'selatan'
- i. *kauh* 'barat'
- j. *kangin* 'timur'

(44) Bilangan Pokok termasuk Bilangan Bertingkat

- a. *sa* '1'
- b. *dua* '2'
- c. *telu* '3'
- d. *pat* '4'
- e. *lima* '5'
- f. *nem* '6'
- g. *pitu* '7'
- h. *kutus* '8'
- i. *siya* '9'
- j. *dasa* '10'
- k. *sikmalu* 'pertama'
- l. *sikduri* 'terakhir'